

**EVALUASI KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH*
ALERT DI SELURUH AREA RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH DOLOPO**



Oleh :

**Deska Erya
B05230033**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2025**

**EVALUASI KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH*
ALERT DI SELURUH AREA RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH DOLOPO**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Ahli Madya Farmasi
Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh :

**Deska Erya
B05230033**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2025**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul :

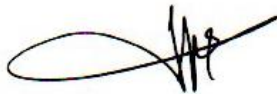
EVALUASI KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI SELURUH AREA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DOLOPO

Oleh:

**Deska Erya
B05230033**

Telah disetujui oleh Pembimbing
Tanggal : 03 Juli 2025

Pembimbing



apt. Yane Dila Keswara, S.Farm., M.Sc.

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

EVALUASI KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI SELURUH AREA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DOLOPO

Oleh :

Deska Erya

B05230033

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal :

Pembimbing,

apt. Yane Dila Keswara, S.Farm., M.Sc.
1201402162178

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Dr. apt. Iswandi, S.Si., M.farm
1200407011091

Penguji :

1. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc.
2. apt. Ganet Eko Pramukantoro, S.Farm., M.Si.
3. apt. Yane Dila Keswara, S.Farm., M.Sc.

1.

2.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 21 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Deska Erya', with a stylized, sweeping flourish extending to the left.

Deska Erya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Karya Tulis ini di susun sebagai laporan hasil penelitian untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya pada program Studi Diploma 3 (tiga) Farmasi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak yang sungguh berarti bagi penulis. Dengan rasa tulus ikhlas dan dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Djon Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta
2. Dr.apr.Iswandi,S.Si.,M.farm. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta
3. Dr.apr.Samuel Budi Harsono,S.Farm.,M.Si. selaku Kepala Program Studi D3 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta
4. Ibu apr.Yane Dila Keswara,S.Farm.,M.Sc. selaku dosen pembimbing karya tulis ilmiah yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, pengarahan dan semangat selama penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Bapak, ibu dosen dan seluruh staf Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat mendukung kelancaran dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. Suami dan orang tua saya tercinta yang telah memberikan dorongan moral spiritual, materi, nasihat, semangat dan doa yang tulus ikhlas dalam kelancaran karya tulis ini.
7. Teman- teman seperjuangan atas bantuan dan kerjasamanya menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari atas keterbatasan kemampuan yang penulis miliki sehingga masih terdapat kekurangan dalam penyusunan karya tulis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi banyak pihak dan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi.

Madiun,
21 Juli
2025

Deska Erya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Rumah Sakit.....	4
1. Pengertian Rumah Sakit.....	4
2. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo	4
3. Instalasi Farmasi	5
B. Pengelolaan Obat	7
1. Pengelolaan.....	7
2. Perencanaan	7
3. Pengadaan	7
4. Penyimpanan.....	8
4.1 Obat <i>High Alert</i>	9
4.2 Pelabelan Obat <i>High Alert</i>	11
4.3 Suhu Penyimpanan Obat <i>High Alert</i>	12
5. Distribusi.....	13
C. Landasan Teori.....	13
D. Keterangan Empiris	14
E. Hipotesis Penelitian	15
F. Kerangka Berfikir	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Populasi dan Sampel	16
1. Populasi.....	16
2. Sampel	16

3. Sampling	16
B. Variabel Penelitian.....	16
1. Variabel Utama	16
2. Definisi Operasional Variabel Utama.....	16
C. Instrumen Penelitian	17
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
E. Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil Penelitian	20
1. Daftar Obat High Alert di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.....	20
B. Analisis Deskriptif	23
1. Obat High Alert kategori Risiko Tinggi	23
2. Obat <i>High Alert</i> kategori LASA	27
3. Obat High Alert kategori Elektrolit Konsentrat.....	31
C. Analisis Inferensial	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka berfikir.....	15
2. Penyimpanan <i>Risiko tinggi</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo (a) Pelabelan, (b) penyimpanan psikotropika dan narkotika, (c) Penyimpanan berdasarkan suhu, (d) penyimpanan secara alfabetis.....	27
3. Penyimpanan HAM kategori <i>LASA</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo (a) Pelabelan, (b) penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan, (c) Penyimpanan di emergency kit.....	31
4. Penyimpanan dan pelabelan obat <i>HAM</i> kategori Konsentrat Tinggi di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.....	36
5. Ketidaksesuaian penyimpanan obat <i>LASA</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo	38
6. Ketidaksesuaian pelabelan obat.....	38

DAFTAR TABEL

1. LASA Kategori Mirip Ucapan.....	10
2. LASA Kategori Mirip Kemasan	11
3. LASA Kategori Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda.....	11
4. hasil rata-rata presentase kesesuaian penyimpanan <i>High Alert</i>	18
5. Daftar Obat <i>High Alert</i> kategori <i>Risiko Tinggi</i> Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo	20
6. Daftar Obat <i>High Alert</i> kategori <i>LASA</i> di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum.....	21
7. Daftar Obat <i>High Alert</i> kategori Elektrolit Konsnetrat di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah	22
8. Hasil Evaluasi Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> kategori Risiko Tinggi di Unit Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah.....	23
9. Hasil Evaluasi Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> kategori Risiko Tinggi di Emergency Kit Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo	24
10. Hasil Evaluasi Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> kategori <i>LASA</i> di Unit Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.....	27
11. Hasil Evaluasi Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> kategori <i>LASA</i> di Emergency Kit di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo	29
12. Hasil Evaluasi Penyimpanan Obat High Alert kategori Elektrolit Konsentrat di Unit Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.....	31
13. Hasil Evaluasi Penyimpanan Obat High Alert kategori Elektrolit Konsentrat Emergency Kit di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.....	34
14. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Penyimpanan Obat <i>HIGH ALERT</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.....	37
15. Uji T 1.....	41
16. Uji t 2.....	42
17. Uji t 3.....	43

ABSTRAK

EVALUASI KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI SELURUH AREA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DOLOPO

Obat *High Alert* merupakan obat yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan pasien apabila terjadi kesalahan dan penyimpanan maupun penggunaannya. Berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016, rumah sakit wajib menerapkan standar penyimpanan yang ketat untuk kategori obat ini, yang meliputi obat *risiko tinggi*, *LASA* (*Look Alike Sound Alike*), dan *elektrolit konsentrat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di seluruh area RSUD Dolopo, baik di unit farmasi maupun luar unit farmasi seperti emergency kit, berdasarkan Permenkes dan Standar Prosedur Operasional (SPO) rumah sakit.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif observasional, yang menggunakan lembar observasi checklist untuk mengumpulkan data. Teknik total sampling digunakan dengan melibatkan seluruh 102 item obat *High Alert* yang ada di RSUD Dolopo. Data analisis menggunakan rumus persentase kesesuaian dan diuji secara statistik menggunakan *Uji One-Sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara standar Permenkes dan SPO rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* berdasarkan Permenkes sebesar 83,7% (kategori sangat baik), sedangkan berdasarkan SPO sebesar 78,5% (kategori sangat baik). Uji T menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua standar tersebut. Ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada aspek pelabelan dan penempatan obat, terutama pada kategori *LASA* dan risiko tinggi. Oleh karena itu, evaluasi rutin serta peningkatan sarana penyimpanan dan pelatihan SDM sangat diperlukan untuk memastikan keamanan penggunaan obat *High Alert* dan mendukung keselamatan pasien.

Kata kunci : Penyimpanan Obat, Obat *High Alert*, Rumah Sakit, Evaluasi Kesesuaian, Permenkes No. 72 Tahun 2016, Standar Prosedur Operasional (SPO), Keselamatan Pasien

ABSTRACT

EVALUATION OF THE SUITABILITY OF *HIGH ALERT* MEDICINE STORAGE IN THE ENTIRE AREA OF HOSPITAL DOLOPO

High Alert Medications (HAMs) are drugs that carry a high risk of causing significant harm to patients if misused or improperly stored. According to the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 72 of 2016, hospitals are required to implement strict standards for the storage of *high alert* drugs, which include *high-risk medication*, *Look-Alike Sound-Alike (LASA) drugs*, and *concentrated electrolytes*. This study aims to evaluate the compliance of *high alert* medication storage practices in all areas of RSUD Dolopo, both within pharmacy units and emergency kits, based on national regulations and hospital Standard Operating Procedures (SOPs).

This research is a descriptive observational study with a quantitative approach, using a checklist observation sheet as the data collection instrument. The study employed total sampling involving all 102 *high alert* medication items present in RSUD Dolopo. The collected data were analyzed using a percentage calculation formula and statistically tested with one-sample t test to determine whether there were significant differences between compliance based in Ministry of Health standards and internal SOPs.

The results showed that compliance with the Ministry of Health Regulation was 83,7% (categorized as very good), while compliance with the hospital's SOPs was 78,5% (also categorized as very good). The T-test analysis revealed a statistically significant difference between the two standards. Several non-compliance issues were found in labeling and drug placement, particularly in the lasa and high-risk categories. Therefore, routine evaluation, improved storage infrastructure, and staff training are crucial to ensuring the safe management of high alert medications and enhancing patient safety.

Keywords: *Drug Storage, High Alert Medication, Hospital, Compliance Evaluation, Ministry of Health Regulation No. 72/2016, Standard Operating Procedure, Patient Safety*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara Paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan Gawat Darurat (Akhir & Khaidayanti, 2021). Menurut Depkes RI, 2016 Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan di rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan peralatan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan obat (Permenkes, 2016). Obat *High Alert* merupakan obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*), dan dampak yang tidak diinginkan dari obat (*adverse outcome*). Obat yang termasuk kategori *High Alert* antara lain elektrolit konsentrat tinggi (misalnya kalium klorida, kalium fosfat, natrium klorida dengan konsentrasi lebih dari 3%, serta magnesium sulfat 20% dan 40%), obat kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan sitostatik/obat kanker. Menurut Permenkes RI no 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu di waspadai (*High Alert*) (Penyimpanan, Pendistribusian, & Di, 2017).

Penyimpanan dan penataan obat di Instalasi Farmasi RSUD Dolopo disusun berurutan sesuai dengan abjad dan berdasarkan alat kesehatan/jenis obat. Penyimpanan dan penataan obat dibedakan berdasarkan ruang tempat penyimpanan alat kesehatan dan obat. Rak-rak yang digunakan untuk menata obat dan alat kesehatan masih belum cukup luas dan ruangan tempat penyimpanan yang tersedia masih sangat terbatas (Pujiastutik, 2024). Rak-rak penyimpanan yang belum cukup memadai dapat menimbulkan penyimpanan obat *high alert* secara berdekatan. Hal tersebut dapat memperbesar kemungkinan kesalahan dalam pengambilan obat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang penyimpanan *High Alert* metode penyimpanan *High Alert* dapat

dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan jenis sediaan farmasi, serta disusun secara alfabetis, dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out (FEFO)* dan *First In First Out (FIFO)*. Adanya dugaan ketidak patuhan penerapan pelabelan dan penataan obat high alert oleh petugas farmasi di instalasi farmasi rumah sakit masih sering di jumpai. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ditemukan beberapa obat *high alert* yang masih belum terlabeli dengan benar. Berdasarkan pemaparan dari beberapa fakta dilapangan tersebut, maka peneliti ingin melakukan observasi dan penelitian di rumah sakit tersebut tentang gambaran pengelolaan obat *high alert* di unit pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Dolopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat *high alert* di seluruh area RSUD Dolopo?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian penyimpanan obat *high alert* dengan standar yang ditetapkan oleh Permenkes No. 72 Tahun 2016 dan SPO RSUD Dolopo?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 dan SPO RSUD Dolopo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan gambaran penyimpanan obat *high alert* di seluruh area RSUD Dolopo
2. Menganalisis tingkat kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 terhadap SPO RSUD Dolopo
3. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 terhadap SPO RSUD Dolopo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai manajemen obat High Alert serta mengasah kemampuan analisis terhadap penerapan standar penyimpanan obat di rumah sakit. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
2. Bagi Rumah Sakit
 - a. Sebagai bahan evaluasi untuk menilai kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di seluruh area rumah sakit dengan standar Permenkes dan SPO internal
 - b. Mengidentifikasi kendala atau kesenjangan dalam praktik penyimpanan obat *high alert*, guna perbaikan sistem dan peningkatan mutu pelayanan farmasi
 - c. Mendukung keselamatan pasien dan akreditasi rumah sakit melalui penerapan penyimpanan obat *high alert* yang lebih aman dan sesuai regulasi